

**Naskah Publikasi**

**KINERJA RANTAI PASOK BERAS MERAH ORGANIK MELALUI  
PT LINGKAR ORGANIK INDONESIA DI DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan guna memperoleh  
Derajat Sarjana Pertanian**



**Disusun oleh:**

**Zachra Nur Hadiyani  
20150220201**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2019**

**Halaman Pengesahan**

**Naskah Publikasi**

**KINERJA RANTAI PASOK BERAS MERAH ORGANIK  
MELALUI PT LINGKAR ORGANIK INDONESIA DI  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Zachra Nur Hadiyani  
20150220201

Telah disetujui pada tanggal 25 Oktober 2019

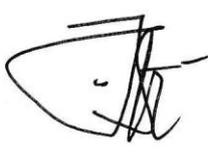


Yogyakarta, 25 Oktober 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Susanawati, S.P., M.P.  
NIK. 19740221200004 133 052

  
Ir. Eni Istiyanti, M.P.  
NIK. 19650120 198812 133 003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Agribisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



  
Ir. Eni Istiyanti, M.P.  
NIK. 19650120 198812 133 003

# **KINERJA RANTAI PASOK BERAS MERAH ORGANIK MELALUI PT LINGKAR ORGANIK INDONESIA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

## *Performance Of Organic Red Rice Supply Chain Through PT Lingkar Organik Indonesia In Special Region of Yogyakarta*

**Zachra Nur Hadiyani**

**Dr. Susanawati, M. P./ Ir. Eni Istiyanti M.P.**

**Agribusiness Department, Faculty of Agriculture**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the relationship structure of organic red rice supply chain and measure the performance of organic red rice supply chains through PT Lingkar Organik Indonesia by observing the flow of products, the flow of money and the flow of information. The analysis used is descriptive analysis and supply chain performance analysis seen from the continuity of three flows in the supply chain using the 1-5 Likert scale method. The result showed that the relationship structure of the organic red rice supply chain through PT Lingkar Organik Indonesia consist of 9 actors that formed 5 chains with different activities. The actors consisted of farmers, traders, PT Lingkar Organik Indonesia, Pamella Supermarket, Maga Supermarket, Toko Progo, Mirota, Panti Rapih Hospital and household consumers. The performance of red rice supply chain through PT Lingkar Organik Indonesia if viewed from the continuity flow, namely the flow of products, money and information as a whole has not been going well because there are still flows that goes fairly smooth that are product flow and information flow. The chain that has the best performance is the chain formed from farmers, traders, PT Lingkar Organik Indonesia, and Panti Rapih Hospital.*

**Keywords:** *organic red rice, performance, PT Lingkar Organik Indonesia, supply chain*

### **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur hubungan rantai pasok beras merah organik dan kinerja rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia dilihat dari aliran produk, aliran uang, dan aliran informasi. Penelitian ini dilakukan di PT Lingkar Organik Indonesia dan lokasi pelaku rantai pasok lainnya yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 97 orang meliputi 30 petani, 1 pedagang pengumpul, 1 perusahaan, 4 pelaku ritel, 1 konsumen industri dan 60 konsumen rumah tangga. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kinerja rantai pasok dilihat dari kelancaran ketiga aliran pada rantai pasok menggunakan metode skala likert 1-5. Hasil analisis menunjukkan struktur hubungan rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia terdiri dari 9 pelaku yang membentuk 5 rantai dan memiliki aktivitas yang berbeda. Pelaku terdiri dari petani, pedagang pengumpul, PT Lingkar Organik Indonesia, Pamella Supermarket, Maga Swalayan, Toko Progo, Mirota, Rumah Sakit Panti Rapih dan konsumen rumah tangga. Kinerja rantai pasok beras merah melalui PT Lingkar Organik Indonesia jika dilihat dari kelancaran ketiga aliran yaitu aliran produk, uang dan informasi secara keseluruhan belum berjalan dengan baik karena masih terdapat aliran yang cukup lancar yaitu pada aliran produk dan aliran informasi. Rantai dengan kinerja paling baik yaitu rantai yang terdiri dari petani, pedagang pengumpul, PT Lingkar Organik Indonesia dan Rumah Sakit Panti Rapih.

**Kata Kunci:** beras merah organik, kinerja, PT Lingkar Organik Indonesia, rantai pasok

## PENDAHULUAN

Beras merupakan pangan pokok masyarakat Indonesia. Konsumsi beras semakin meningkat seiring dengan tingginya pertumbuhan penduduk Indonesia. Pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan produksi beras salah satunya melalui program intensifikasi. Program ini mampu meningkatkan produksi pangan nasional, namun program tersebut juga menjadi penyebab munculnya masalah lingkungan. Intensifikasi padi dengan penggunaan pupuk kimia dalam jumlah besar dan dalam jangka waktu yang panjang serta kurangnya memperhatikan penggunaan bahan organik dalam produksi padi menyebabkan degresi lahan sehingga menurunkan hasil produksi pertanian (Pramono 2004).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif dari penggunaan bahan kimia tersebut dengan menerapkan pertanian padi organik. Produk beras organik dihasilkan dari pertanian yang bebas bahan kimia berbahaya sehingga relatif lebih aman untuk dikonsumsi. Produk beras organik mulai diminati konsumen sejalan dengan meningkatnya kesadaran konsumen akan dampak negatif dari bahan-bahan kimia terhadap kesehatan dan lingkungan. Selain itu, perubahan gaya hidup masyarakat yang mulai tertarik dengan gaya hidup sehat menjadi faktor peningkatan permintaan akan beras organik.

Beras merah organik menjadi salah satu pangan pokok alternatif yang dikonsumsi untuk diet karena beras merah memiliki kandungan kalori lebih rendah dan mengandung serat yang lebih tinggi dibandingkan beras putih sehingga lebih cepat memberikan rasa kenyang. Beras merah juga dapat dikonsumsi penderita diabetes karena dapat mengontrol gula darah. Saat ini, ketersediaan beras merah yang bersertifikat organik masih terbatas. Petani yang membudidayakan padi beras merah organik belum begitu banyak. Konsumen beras merah organik cenderung masih terbatas pada segmen pasar tertentu karena beras merah organik merupakan produk eksklusif dan harganya relatif mahal.

Rantai pasok (*supply chain*) merupakan suatu jaringan perusahaan-perusahaan yang saling terintegrasi dan bekerja bersama-sama untuk menciptakan produk kemudian mendistribusikannya hingga ke konsumen akhir dan terdapat tiga hal yang dikelola dalam rantai pasok yaitu aliran produk, aliran uang dan aliran informasi (Pujawan 2005). Dalam usaha untuk memenuhi permintaan beras merah organik, terdapat jaringan rantai pasok yang terdiri dari beberapa pelaku mulai dari bagian hulu hingga hilir. Banyaknya pelaku yang terlibat dalam rantai pasok mengakibatkan kinerja rantai pasok tersebut menjadi kurang baik karena masing-masing pelaku memiliki tingkat kepentingan masing-masing. Hal tersebut dapat menimbulkan persoalan dalam ketidaklancaran aliran.

Salah satu pelaku dalam rantai pasok beras merah organik yang ada di Yogyakarta yaitu PT Lingkar Organik Indonesia. PT Lingkar Organik Indonesia bergerak di industri pengemasan dan pemasaran beras organik. PT Lingkar Organik Indonesia merupakan penyuplai komoditi beras organik di beberapa swalayan di Yogyakarta dengan merk Lingkar Organik. Produk beras organik yang ditawarkan terdiri dari beberapa jenis dan beras merah merupakan jenis yang paling diminati oleh konsumen.

Pada aliran produk beras merah organik, PT Lingkar Organik Indonesia terkadang mengalami ketidakpastian pasokan beras. Ketidakpastian pasokan terjadi karena faktor cuaca serta masalah jadwal tanam yang menyebabkan keterlambatan panen sehingga menyebabkan waktu pengiriman menjadi terlambat. Adanya kendala tersebut dapat mempengaruhi kinerja rantai pasok karena dapat menyebabkan kontinuitas dalam aliran pasokan beras merah organik menjadi terhambat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis kondisi aliran dalam rantai pasok beras merah organik baik itu aliran produk, uang maupun informasi sehingga dapat diketahui kinerja dari rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk (i) mendeskripsikan struktur hubungan rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia dan (ii) mengukur kinerja rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia dilihat dari aliran produk, aliran uang dan aliran informasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian ini mengambil lokasi di PT Lingkar Organik Indonesia yang terletak di Kalasan, Kab. Sleman. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*). Penentuan responden rantai pasok beras merah organik menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri pelaku yang terlibat dalam rantai pasok beras merah organik mulai dari hulu hingga hilir berdasarkan informasi dari PT Lingkar Organik Indonesia sebagai titik awal penentuan rantai pasok beras merah organik. Penentuan sampel petani padi merah organik dilakukan dengan metode sensus yaitu seluruh anggota kelompok tani yang aktif membudidayakan padi merah. Sedangkan untuk pengambilan responden konsumen rumah tangga yang melakukan pembelian beras merah organik di ritel digunakan metode *accidental sampling*. Jumlah responden penelitian sebanyak 97 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder yang diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara lengkap tentang struktur hubungan rantai pasok beras merah organik yang meliputi pelaku dan aktivitas pelaku mulai dari petani hingga ke konsumen akhir.

## 2. Analisis Kinerja Rantai Pasok

Kinerja rantai pasok dapat dilihat dari kelancaran ketiga aliran pada rantai pasok tersebut yang dianalisis menggunakan metode skala likert (Chrissadewi 2018). Skala likert menggunakan skor 1-5. Indikator yang digunakan dalam aliran produk, aliran uang, dan aliran informasi secara berturut-turut sebanyak 7, 6 dan 5.

Indikator pada aliran produk diantaranya jumlah produk (Aryadi 2017), kualitas produk (Susanawati 2016), kebersihan produk (Aryadi 2017), kemasan produk (Aryadi 2017), waktu pengiriman (Salehawati, 2015), alat transportasi dan ketersediaan gudang (Susanawati 2016). Indikator-indikator tersebut diukur dengan skala Likert 1-5 yaitu skor: (1) Tidak sesuai, (2) Kurang sesuai, (3) Cukup sesuai, (4) Sesuai dan (5) Sangat sesuai.

Sementara untuk aliran uang, indikator yang digunakan yaitu cara transaksi (Saptana dan Ilham 2017), cara pembayaran transaksi, tempat transaksi, waktu pembayaran transaksi (Susanawati 2016), jumlah pembayaran transaksi (Aryadi 2017) dan jumlah modal. Indikator-indikator tersebut diukur dengan skala Likert 1-5 yaitu skor: (1) Tidak sesuai, (2) Kurang sesuai, (3) Cukup sesuai, (4) Sesuai dan (5) Sangat sesuai.

Pada aliran informasi, indikator yang digunakan berdasarkan penelitian Susanawati (2016) adalah informasi produksi, informasi permintaan, informasi harga, informasi waktu kirim dan informasi preferensi konsumen. Indikator-indikator tersebut diukur dengan skala Likert 1-5 yaitu skor: (1) Tidak tersedia, (2) Kurang tersedia, (3) Cukup tersedia, (4) Tersedia dan (5) Sangat tersedia.

Kategori yang digunakan untuk ketiga aliran tersebut adalah tidak lancar, cukup lancar dan lancar. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Pengkategorian tersebut menggunakan Rumus Sturges (Dajan dalam Susanawati 2016)

$$Z = \frac{X - Y}{K}$$

dimana: Z= interval kelas

X= nilai skor tertinggi

Y= nilai skor terendah

K= jumlah kelas/kategori

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui interval kelas pada ketiga aliran sebagai berikut:

a. Aliran Produk

$$Z = \frac{35 - 7}{3}$$

$$= 9,3$$

Tabel 5. Pengkategorian pada Aliran Produk

Skor rata-rata	Kategori
Keseluruhan Indikator 7,0– 16,4	Tidak Lancar
16,3– 25,5	Cukup Lancar
25,6– 35,0	Lancar

b. Aliran Uang

$$Z = \frac{30 - 6}{3}$$

$$= 8$$

Tabel 6. Pengkategorian pada Aliran Uang

Skor rata-rata	Kategori
Keseluruhan Indikator 6,0– 17,9	Tidak Lancar
14,0– 21,9	Cukup Lancar
22,0–30,0	Lancar

c. Aliran Informasi

$$Z = \frac{25 - 5}{3}$$

$$= 6,7$$

Tabel 7. Pengkategorian pada Aliran Informasi

Skor rata-rata	Kategori
Keseluruhan Indikator 5,0–11,6	Tidak Lancar
11,7– 18,3	Cukup Lancar
18,4–25,0	Lancar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Struktur Hubungan Rantai Pasok Beras Merah Organik

#### A.1. Pelaku Rantai Pasok Beras Merah Organik

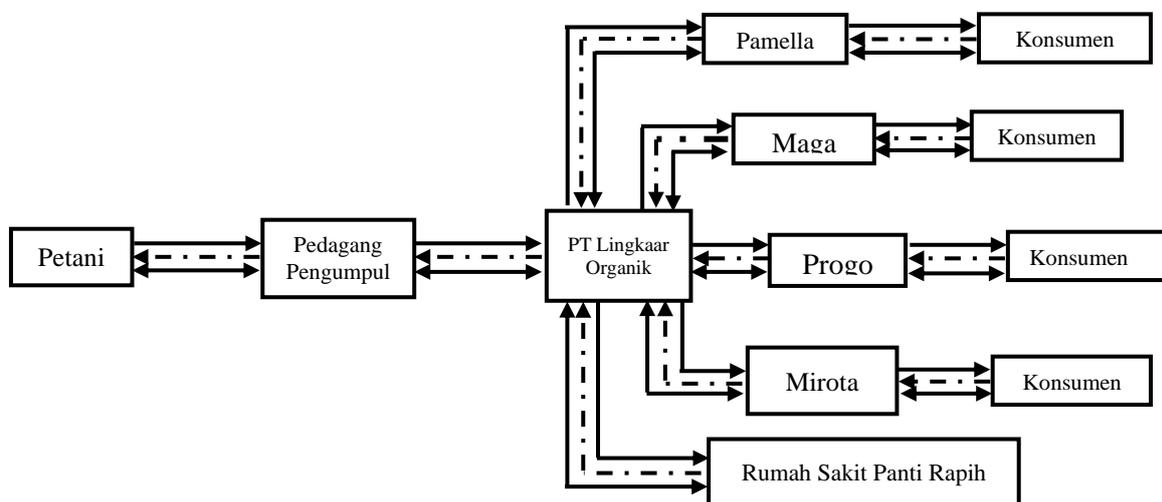
Struktur hubungan rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia dianalisis berdasarkan pelaku-pelaku yang terlibat membentuk rantai pasok dan aktivitas dari tiap pelaku. Pelaku rantai pasok beras merah yaitu individu atau lembaga yang terlibat dalam aliran produk, aliran uang dan aliran informasi mulai dari pelaku di paling hulu

hingga pelaku di paling hilir. Struktur hubungan rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia dibentuk oleh 9 pelaku yaitu petani, pedagang pengumpul, PT Lingkar Organik Indonesia, Pamella Supermarket, Mags Swalayan, Toko Progo, Mirota dan konsumen. Konsumen dalam penelitian ini terbagi menjadi dua: konsumen industri yaitu Rumah Sakit Panti Rapih dan konsumen rumah tangga.

Struktur rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia memiliki 5 rantai yang berbeda. Rantai-rantai tersebut yaitu:

1. Petani–Pedagang pengumpul–PT Lingkar Organik Indonesia–Pamella Supermarket–Konsumen Rumah Tangga
2. Petani–Pedagang Pengumpul–PT Lingkar Organik Indonesia–Mags Swalayan–Konsumen Rumah Tangga
3. Petani–Pedagang Pengumpul–PT Lingkar Organik Indonesia–Toko Progo–Konsumen Rumah Tangga
4. Petani–Pedagang Pengumpul–PT Lingkar Organik Indonesia–Mirota–Konsumen Rumah Tangga
5. Petani–Pedagang Pengumpul–PT Lingkar Organik Indonesia–Rumah Sakit Panti Rapih

Secara keseluruhan, gambaran mengenai struktur hubungan rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia lebih jelas dapat dilihat pada bagan 4.



Bagan 4. Struktur hubungan rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

**Keterangan:**

- Aliran Produk
- Aliran Uang
- Aliran Informasi

## A.2. Aktivitas Pelaku Rantai Pasok Beras Merah Organik

Struktur rantai pasok terbentuk dari kerjasama antar pelaku yang saling menguntungkan dengan aktivitas yang dimiliki oleh masing-masing pelaku. Setiap pelaku melakukan aktivitas berbeda sesuai perannya masing-masing. Aktivitas masing-masing pelaku dalam rantai pasok beras merah organik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Aktivitas Pelaku Rantai Pasok Beras Merah melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Aktivitas	Petani	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik Indonesia	Pamella	Maga	Progo	Mirota	RSPR	Konsumen
Penanaman	√	–	–	–	–	–	–	–	–
Pemeliharaan Tanaman	√	–	–	–	–	–	–	–	–
Panen	√	–	–	–	–	–	–	–	–
Penjemuran	√	–	–	–	–	–	–	–	–
Penggilingan	–	√	–	–	–	–	–	–	–
Sortasi	√	–	√	–	–	–	–	–	–
Grading	–	–	√	–	–	–	–	–	–
Pengemasan	√	√	√	–	–	–	–	–	–
Pengangkutan	–	√	√	–	–	–	–	–	–
Penjualan GKG	√	–	–	–	–	–	–	–	–
Pembelian GKG	–	√	–	–	–	–	–	–	–
Penjualan Beras	–	√	√	√	√	√	√	–	–
Pembelian Beras	–	–	√	√	√	√	√	√	√

### 1. Petani Padi Merah Organik

Petani padi merah organik merupakan pelaku rantai pertama pada rantai pasok beras merah organik. Petani berada di Desa Pakembinangun, Pakem, Sleman. Aktivitas yang dilakukan oleh petani padi merah adalah budidaya padi merah organik, penjemuran, sortasi, pengemasan dan penjualan gabah kering giling. Setiap petani umumnya menanam secara bergiliran dengan sistem blok. Petani dapat menanam padi merah sekali atau dua kali dalam setahun. Secara umum, proses budidaya padi merah organik mulai dari pra penanaman, penanaman, perawatan tanaman hingga panen. Seluruh petani melakukan aktivitas panen.

Setelah panen, dilakukan perontokkan kemudian gabah yang sudah rontok dikeringkan. Pengeringan padi menggunakan sinar matahari dengan cara penjemuran. Pada saat penjemuran, petani juga melakukan pembersihan. Pembersihan gabah dilakukan untuk menghilangkan butir hampa dan benda asing lainnya. Setelah dikeringkan, gabah dikemas dalam karung ukuran 50kg. Jumlah gabah yang dijual petani rata-rata sebanyak 2 hingga 4 karung ukuran 50kg dalam satu kali transaksi. Gabah kering giling dibeli oleh pedagang pengumpul dengan harga Rp6.000 - Rp7.500/kg tergantung kualitas gabah. Petani menjual gabah kering giling kepada pedagang pengumpul dengan sistem timbangan. Petani tidak

melakukan aktivitas pengangkutan karena pedagang yang akan mengambil gabah kering giling di petani.

## **2. Pedagang Pengumpul**

Pedagang pengumpul merupakan petani yang memiliki cukup modal untuk melakukan kegiatan usaha. Pedagang pengumpul berjumlah satu orang. Aktivitas pedagang pengumpul yaitu membeli hasil panen petani dalam bentuk gabah kering giling, mengangkut gabah dari petani, menggiling gabah, mengemas beras dan menjual beras ke PT Lingkar Organik Indonesia. Pedagang akan mengambil gabah kering giling dari petani menggunakan mobil *pick up* atau motor. Gabah kering giling dibeli dari petani dengan harga Rp 6.000 – Rp 7.500/kg tergantung kualitas gabah.

Gabah kering giling yang dibeli pedagang akan disimpan di gudang yang berada di rumah pedagang pengumpul. Ketika ada pesanan dari PT Lingkar Organik, pedagang akan membawa gabah kering giling tersebut ke tempat penggilingan untuk digiling. Setelah digiling, beras dimasukkan ke dalam kemasan karung ukuran 50 kg. PT Lingkar Organik Indonesia akan datang langsung dan mengangkut beras merah organik ke gudang PT Lingkar Organik Indonesia di Kalasan, Sleman menggunakan mobil *pick up*.

## **3. PT Lingkar Organik Indonesia**

Aktivitas yang dilakukan oleh PT Lingkar Organik Indonesia yaitu melakukan pembelian dari pedagang pengumpul dalam bentuk beras. PT Lingkar Organik Indonesia mengambil beras merah organik dari pedagang rata-rata setiap seminggu sekali. Rata-rata jumlah beras yang dibeli dari pedagang sekitar 1 ton. Beras merah organik dibeli dari pedagang pengumpul dengan harga Rp 13.000/kg. Pembayaran akan dilakukan oleh PT Lingkar Organik Indonesia dalam tempo 2 minggu setelahnya dengan cara transfer. Setelah melakukan pembelian, ada beberapa tahapan proses yang dilakukan sebelum beras siap dijual kembali. Proses yang dilakukan yaitu *grading*, *sortasi* dan *packing*. *Grade* beras yang dihasilkan menyesuaikan standar yang diatur SNI seperti memiliki kadar air maksimal 14 persen, beras pecah <5% dan tidak ada kandungan selain beras seperti batu, debu, kotoran lainnya. Plastik kemasan yang digunakan terdiri dari 3 ukuran yaitu 1 kg, 2,5 kg dan 25 kg. Kemasan 1 kg dan 2,5 kg digunakan untuk produk yang akan didistribusikan ke ritel sementara kemasan 25 kg untuk didistribusikan ke rumah sakit. Setelah beras dimasukkan dalam kemasan, kemasan ditutup rapat menggunakan mesin *sealer*. Setelah dikemas, kemasan diberi stiker label yang berisi informasi produk. Beras merah organik yang telah dikemas dijual ke ritel-ritel dan juga rumah sakit. Beras merah organik dijual ke ritel dengan harga Rp15.000 untuk kemasan 1 kg

dan Rp37.500. untuk kemasan 2,5 kg. Sementara beras merah organik dijual curah ke rumah dengan harga 15.000/kg. Pendistribusian dilakukan menggunakan mobil *pick up*.

#### **4. Pamela Supermarket**

Aktivitas yang dilakukan oleh Pamela Supermarket dalam kaitannya dengan rantai pasok beras merah organik yaitu melakukan pembelian beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia dan menjual kembali ke konsumen. Pamela membeli beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia kemasan 2,5 kg dengan harga Rp 37.500. PT Lingkar Organik Indonesia mengirim produk ke Pamela setiap 2 minggu sekali. Jumlah produk yang dikirim ke Pamela biasanya tidak banyak yaitu sekitar 48 bungkus kemasan ukuran 2,5 kg. Sistem pembayaran dari Pamela ke PT Lingkar Organik dilakukan secara tunai. Pamela menjual beras merah organik kepada konsumen akhir yaitu konsumen rumah tangga dengan harga Rp 39.900.

#### **5. Maga Swalayan**

Aktivitas yang dilakukan oleh Maga Swalayan dalam kaitannya dengan rantai pasok beras merah organik yaitu melakukan pembelian beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia dan menjual kembali ke konsumen. Maga Swalayan membeli beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia kemasan 1 kg dengan harga Rp 15.000. PT Lingkar Organik Indonesia biasanya hanya melakukan pengiriman ke Maga Swalayan. Jumlah produk yang dikirim ke Maga Swalayan biasanya tidak banyak yaitu sekitar 60 bungkus kemasan ukuran 1 kg. Pengiriman yang lama dan jumlah yang tidak banyak dari pihak PT Lingkar Organik Indonesia menyebabkan kelangkaan produk beras merah organik di Maga Swalayan. Oleh karena itu, pihak Maga Swalayan mencoba bernegosiasi dengan pihak PT Lingkar Organik Indonesia untuk merubah kerjasama menjadi sistem PO. Pembayaran dari Maga Swalayan ke PT Lingkar Organik dilakukan dengan cara transfer satu minggu setelah tanda tangan nota. Maga Swalayan menjual beras merah organik kepada konsumen akhir yaitu konsumen rumah tangga dengan harga Rp 16.500.

#### **6. Toko Progo**

Aktivitas yang dilakukan oleh Toko Progo dalam kaitannya dengan rantai pasok beras merah organik yaitu melakukan pembelian beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia dan menjual kembali ke konsumen. Toko Progo membeli beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia kemasan 2,5 kg dengan harga Rp 37.500. Toko Progo selalu melakukan pemesanan dengan mengeluarkan PO (*Purchase Order*) yang harus diambil oleh *sales* PT Lingkar Organik Indonesia. Toko Progo rata-rata melakukan *repeat order* seminggu sekali. Jumlah produk yang dikirim ke Toko Progo biasanya sekitar 60 bungkus kemasan

ukuran 2,5 kg. Sistem pembayaran dilakukan Toko Progo ke PT Lingkar Organik Indonesia yaitu tempo dan dilakukan melalui transfer bank. Toko Progo menjual beras merah organik kepada konsumen akhir yaitu konsumen rumah tangga dengan harga Rp 40.000.

#### **7. Mirota**

Aktivitas yang dilakukan oleh Mirota dalam kaitannya dengan rantai pasok beras merah organik yaitu melakukan pembelian beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia dan menjual kembali ke konsumen. Mirota membeli beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia kemasan 1 kg dengan harga Rp 15.000 dan kemasan 2,5 kg dengan harga Rp 37.500. Mirota selalu melakukan pemesanan dengan mengeluarkan PO (*Purchase Order*) yang harus diambil oleh PT Lingkar Organik Indonesia. Produk yang diminta Mirota adalah kemasan ukuran 1 dan ukuran 2,5 kg. Sistem pembayaran dari Mirota ke PT Lingkar Organik dilakukan secara tunai. Mirota menjual beras merah organik kepada konsumen akhir yaitu konsumen rumah tangga dengan harga Rp 42.000 dan Rp 17.200.

#### **8. Rumah Sakit Panti Rapih**

Aktivitas yang dilakukan oleh Rumah Sakit Panti Rapih selaku konsumen industri yaitu pembelian beras merah organik dengan kuantitas yang besar. Pembelian dilakukan langsung dari PT Lingkar Organik Indonesia. Waktu pembelian disesuaikan dengan kebutuhan dapur rumah sakit yaitu rata-rata 1-2 kali dalam sebulan. Rumah sakit akan membuat pesanan kepada PT Lingkar Organik Indonesia 2 hari sebelum barang dikirimkan. Pemesanan dilakukan melalui telfon. Jumlah yang dibutuhkan juga tidak tetap untuk setiap transaksi. Rata-rata jumlah pembelian yaitu sekitar 50-75 kg dengan harga beli Rp 15.000/kg. Beras merah organik yang dibeli dari PT Lingkar Organik Indonesia dikemas dalam karung polos ukuran 25 kg. Pembayaran dilakukan secara tunai.

#### **9. Konsumen Rumah Tangga**

Selain konsumen industri, pelaku paling akhir dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik juga terdapat konsumen rumah tangga yaitu individu yang melakukan pembelian beras merah organik di ritel untuk kebutuhan sendiri atau keluarga. Konsumen rumah tangga melakukan pembelian beras merah organik dalam kemasan kecil dan kuantitas yang tidak banyak.

### **B. Kinerja Rantai Pasok**

Kinerja rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia dapat dinilai dari tiga aliran yang terjadi di dalamnya yaitu aliran produk, aliran uang dan aliran informasi. Kinerja dari masing-masing rantai pada struktur rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia adalah sebagai berikut:

## 1. Rantai I: Petani – Pedagang Pengumpul – PT Lingkar Organik Indonesia – Pamella – Konsumen

### a) Aliran Produk

Aliran produk mengalir dari petani beras merah organik di Pakem melalui PT Lingkar Organik Indonesia hingga ke konsumen akhir di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil analisis dari kondisi aliran produk pada rantai I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 16 Aliran Produk Rantai I dalam Rantai Pasok Beras Merah Organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul-PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik -Pamella		Pamella-Konsumen	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Pamella	Pamella	Konsumen
Jumlah Produk	4	4	4	4	5	5	4	4,5
Kualitas Produk	4	3	3	1	5	5	5	4,5
Kebersihan Produk	3,9	3	3	1	5	5	5	4,4
Kemasan Produk	5	5	2	2	5	4	5	4,6
Waktu Pengiriman	3,4	3	3	3	4	4	5	5
Alat Transportasi	4,8	5	4	5	5	5	5	5
Gudang Penyimpanan	5	5	5	5	5	5	5	4,5
Total Skor	30,1	28	24	21	34	33	34	32,5
Kategori	Lancar		Cukup Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran produk dari petani ke konsumen akhir pada rantai I berada pada kategori lancar dan cukup lancar. Aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik berada cukup lancar karena total skor berada pada rentang skor 16,3– 25,5. Aliran produk cukup lancar karena dipengaruhi oleh indikator kualitas dan kebersihan yang memiliki skor rendah. Indikator yang juga memiliki skor rendah yaitu pada indikator kemasan.

### a) Aliran Uang

Aliran uang mengalir dari konsumen akhir ke petani beras merah organik. Hasil analisis dari kondisi aliran uang pada rantai I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 17 Aliran Uang Rantai I dalam Rantai Pasok Beras Merah Organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Konsumen-Pamella		Pamella-PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik Indonesia-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul-Petani	
	Konsumen	Pamella	Pamella	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	Petani
Cara Transaksi	5	5	5	5	5	5	5	5
Cara Pembayaran	4,9	5	5	5	5	5	5	5
Jumlah Pembayaran	5	5	5	5	5	5	5	5
Tempat Transaksi	5	5	5	5	5	5	5	5
Waktu Pembayaran	5	5	5	5	5	5	5	4,6
Jumlah Modal	5	5	5	5	5	5	4	4,7
Total Skor	29,9	30	30	30	30	30	29	29,3
Kategori	Lancar		Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Aliran uang dalam struktur rantai pasok beras merah organik berawal dari konsumen akhir di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan mengalir hingga ke petani di Pakem,

Sleman. Hasil analisis menunjukkan aliran uang yang mengalir dari konsumen akhir ke petani berada pada kategori lancar karena total skor seluruh aliran berada pada rentang skor 22,0–30,0.

Pada aliran uang dari PT Lingkar Organik Indonesia ke pedagang pengumpul, kerjasama antara keduanya sudah memiliki perjanjian kontrak secara formal dimana poin kesepakatannya diantaranya yaitu cara transaksi, cara pembayaran transaksi dan waktu pembayaran. Cara transaksi dan pembayaran transaksi selalu dilakukan berdasarkan kesepakatan dalam kontrak.

#### b) Aliran Informasi

Berbeda dengan aliran produk dan uang, aliran informasi yang terjadi dalam rantai pasok beras merah organik bergerak dua arah, yaitu dari petani beras merah organik sampai ke konsumen serta sebaliknya. Hasil analisis dari kondisi aliran informasi pada rantai I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 18 Aliran Informasi Rantai I dalam Rantai Pasok Beras Merah Organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani—Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul—PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik—Pamella		Pamella—Konsumen	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Pamella	Pamella	Konsumen
Informasi Produksi	4	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Permintaan	3,9	4	5	5	1	1	5	4,7
Informasi Harga	4	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Waktu Pengiriman	3,8	4	5	5	1	1	5	5
Informasi Preferensi Konsumen	4,2	4	5	5	5	5	5	5
Total Skor	19,9	20	25	25	17	17	25	24,7
Kategori	Lancar		Lancar		Cukup Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran informasi berada pada kategori lancar dan cukup lancar. Aliran cukup lancar karena total skor berada pada rentang skor 11,7– 18,3. Aliran yang cukup lancar yaitu antara PT Lingkar Organik Indonesia dengan Pamella karena indikator permintaan dan waktu pengiriman dinilai tidak tersedia oleh keduanya. Pamella tidak pernah menentukan kuantitas dan waktu kirim beras merah organik kepada PT Lingkar Organik Indonesia. Kuantitas dan waktu kirim disesuaikan oleh pihak PT Lingkar Organik Indonesia.

## 2. Rantai II : Petani – Pedagang Pengumpul – PT Lingkar Organik Indonesia – Maga Swalayan – Konsumen

#### a) Aliran Produk

Aliran produk pada rantai II setelah dari PT Lingkar Organik Indonesia produk akan didistribusikan ke Maga Swalayan hingga akhirnya sampai kepada konsumen akhir. Hasil analisis dari kondisi aliran produk pada rantai II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 19 Aliran Produk Rantai II dalam Rantai Pasok Beras Merah Organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul- PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik -Maga Swalayan		Maga Swalayan-Konsumen	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Maga	Maga	Konsumen
Jumlah Produk	4	4	4	4	5	3	3	4,2
Kualitas Produk	4	3	3	1	5	5	5	4,8
Kebersihan Produk	3,9	3	3	1	5	5	5	4,5
Kemasan Produk	5	5	2	2	5	5	5	4,6
Waktu Pengiriman	3,4	3	3	3	2	2	5	5
Alat Transportasi	4,8	5	4	5	5	5	5	5
Gudang Penyimpanan	5	5	5	5	5	5	5	4,7
Total Skor	30,1	28	24	21	32	30	33	32,8
Kategori	Lancar		Cukup Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik cukup lancar karena total skor berada pada rentang skor 16,3– 25,5. Aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik Indonesia berada pada kategori cukup lancar seperti pada rantai I karena dipengaruhi oleh indikator kualitas dan kebersihan yang dinilai tidak sesuai oleh PT Lingkar Organik karena selalu belum memenuhi standar perusahaan.

#### b) Aliran Uang

Aliran uang mengalir dari konsumen akhir di ritel hingga ke petani beras merah organik. Hasil analisis dari kondisi aliran uang pada rantai II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 20 Aliran Uang Rantai II dalam Rantai Pasok Beras Merah Organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Konsumen-Maga Swalayan		Maga Swalayan- PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik Indonesia-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul-Petani	
	Konsumen	Maga	Maga	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	Petani
Cara Transaksi	5	5	2	5	5	5	5	5
Cara Pembayaran	4,9	4	5	5	5	5	5	5
Jumlah Pembayaran	5	5	5	5	5	5	5	5
Tempat Transaksi	5	5	5	5	5	5	5	5
Waktu Pembayaran	5	5	5	5	5	5	5	4,6
Jumlah Modal	5	5	5	5	5	5	4	4,7
Total Skor	29,9	29	27	30	30	30	29	29,3
Kategori	Lancar		Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Aliran uang dalam struktur rantai pasok beras merah organik berawal dari konsumen akhir di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan mengalir hingga ke petani di Pakem. Hasil analisis menunjukkan aliran uang yang mengalir dari konsumen akhir ke petani seluruhnya berada pada kategori lancar karena total skor berada pada rentang skor 22,0–30,0.

#### c) Aliran Informasi

Aliran informasi mengalir dari petani beras merah organik sampai ke konsumen maupun sebaliknya. Hasil analisis dari kondisi aliran informasi pada rantai II adalah sebagai berikut:

Tabel 21 Aliran Informasi Rantai II dalam Rantai Pasok Beras Merah Organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani—Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul— PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik-Maga Swalayan		Maga Swalayan-Konsumen	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Maga	Maga	Konsumen
Informasi Produksi	4	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Permintaan	3,9	4	5	5	2	2	5	4,8
Informasi Harga	4	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Waktu Pengiriman	3,8	4	5	5	1	1	5	4,9
Informasi Preferensi Konsumen	4,2	4	5	5	5	5	5	5
Total Skor	19,9	20	25	25	18	18	25	24,7
Kategori	Lancar		Lancar		Cukup Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran informasi pada rantai II aliran informasi dari PT Lingkar Organik ke Maga Swalayan berada pada kategori cukup lancar karena total skor berada pada rentang skor 11,7– 18,3. Aliran informasi antara PT Lingkar Organik Indonesia dengan Maga Swalayan berjalan cukup lancar karena indikator informasi permintaan dan informasi waktu pengiriman dinilai tidak tersedia oleh keduanya.

### 3. Rantai III : Petani – Pedagang Pengumpul – PT Lingkar Organik Indonesia – Toko Progo – Konsumen

#### a) Aliran Produk

Aliran produk pada rantai III setelah dari PT Lingkar Organik Indonesia akan didistribusikan ke Toko Progo hingga akhirnya sampai kepada konsumen akhir. Hasil analisis dari kondisi aliran produk pada rantai III dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 22 Aliran Produk Rantai III dalam Rantai Pasok Beras Merah Organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul- PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik Toko Progo		Progo-Konsumen	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Progo	Progo	Konsumen
Jumlah Produk	4	4	4	4	5	5	5	4,8
Kualitas Produk	4	3	3	1	5	5	5	4,7
Kebersihan Produk	3,9	3	3	1	5	5	5	4,7
Kemasan Produk	5	5	2	2	5	5	5	4,9
Waktu Pengiriman	3,4	3	3	3	4	4	5	5
Alat Transportasi	4,8	5	4	5	5	5	5	5
Gudang Penyimpanan	5	5	5	5	5	5	5	5
Total Skor	30,1	28	24	21	34	34	35	34,1
Kategori	Lancar		Cukup Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik berada pada kategori cukup lancar karena total skor berada pada rentang skor 16,3– 25,5 sama pada rantai I dan II karena dipengaruhi oleh indikator kualitas dan kebersihan yang

memiliki skor rendah. Kualitas dan kebersihan dinilai tidak sesuai oleh PT Lingkar Organik karena selalu belum memenuhi standar perusahaan.

b) Aliran Uang

Aliran uang pada rantai III dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia mengalir dari konsumen ke petani. Hasil analisis dari kondisi aliran uang rantai III dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 23 Aliran Uang Rantai III dalam Rantai Pasok Beras Merah Organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Konsumen-Toko Progo		Toko Progo-PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik Indonesia-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul-Petani	
	Konsumen	Toko Progo	Toko Progo	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	Petani
Cara Transaksi	5	5	5	5	5	5	5	5
Cara Pembayaran	5	5	5	2	5	5	5	5
Jumlah Pembayaran	5	5	5	5	5	5	5	5
Tempat Transaksi	5	5	5	5	5	5	5	5
Waktu Pembayaran	5	5	2	2	5	5	5	4,6
Jumlah Modal	5	5	5	5	5	5	4	4,7
Total Skor	30	30	27	24	30	30	29	29,3
Kategori	Lancar		Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Aliran uang dalam struktur rantai pasok beras merah organik berawal dari konsumen dan mengalir hingga ke petani. Hasil analisis menunjukkan aliran uang pada rantai III yang mengalir dari konsumen akhir ke petani seluruhnya berada pada kategori lancar karena total skor berada pada rentang skor 22,0–30,0.

c) Aliran Informasi

Aliran informasi mengalir secara dua arah yaitu aliran yang bergerak dari petani beras merah organik sampai ke konsumen maupun sebaliknya. Hasil analisis dari kondisi aliran informasi pada rantai III dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 24 Aliran Informasi Rantai III dalam Rantai Pasok Beras Merah Organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani—Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul—PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik-Toko Progo		Toko Progo-Konsumen	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Progo	Progo	Konsumen
Informasi Produksi	4	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Permintaan	3,9	4	5	5	5	5	5	4,9
Informasi Harga	4	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Waktu Pengiriman	3,8	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Preferensi Konsumen	4,2	4	5	5	5	5	5	5
Total Skor	19,9	20	25	25	25	25	25	24,9
Kategori	Lancar		Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran informasi pada rantai III yang bergerak dari petani beras merah organik ke konsumen akhir maupun sebaliknya seluruhnya berada pada kategori karena total skor berada pada rentang skor 18,4–25,0.

#### 4. Rantai IV : Petani – Pedagang Pengumpul – PT Lingkar Organik Indonesia – Mirota – Konsumen

##### a) Aliran Produk

Aliran produk rantai IV setelah dari PT Lingkar Organik Indonesia akan didistribusikan ke Mirota hingga akhirnya sampai kepada konsumen akhir. Hasil analisis dari kondisi aliran produk pada rantai IV dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 25 Aliran Produk Rantai IV dalam Rantai Pasok Beras Merah Organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul-PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik -Mirota		Mirota-Konsumen	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	Lingkar Organik	Mirota	Mirota	Konsumen
Jumlah Produk	4	4	4	4	5	5	5	4,9
Kualitas Produk	4	3	3	1	5	5	5	4,9
Kebersihan Produk	3,9	3	3	1	5	4	5	4,6
Kemasan Produk	5	5	2	2	5	5	5	5
Waktu Pengiriman	3,4	3	3	3	4	4	5	5
Alat Transportasi	4,8	5	4	5	5	5	5	5
Gudang Penyimpanan	5	5	5	5	5	5	5	5
Total Skor	30,1	28	24	21	34	33	35	34,4
Kategori	Lancar		Cukup Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran produk dari petani ke konsumen akhir berada pada kategori lancar dan cukup lancar. Aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik berada pada kategori cukup lancar karena total skor berada pada rentang skor 16,3–25,5. Aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik Indonesia berada pada kategori cukup lancar sama halnya yang terjadi pada rantai I – III karena dipengaruhi oleh indikator kualitas dan kebersihan dinilai tidak sesuai oleh PT Lingkar Organik karena selalu belum memenuhi standar perusahaan.

##### b) Aliran Uang

Aliran uang pada rantai IV dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia mengalir dari konsumen di ritel sampai ke petani. Aliran uang melewati PT Lingkar Organik Indonesia, pedagang pengumpul dan petani yang sama seperti pada rantai I–III. Hasil analisis dari kondisi aliran uang rantai IV dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 26 Aliran Uang Rantai IV dalam Rantai Pasok Beras Merah Organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Konsumen-Mirota		Mirota-PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik Indonesia-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul-Petani	
	Konsumen	Mirota	Mirota	PT	PT	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	Petani
				Lingkar Organik	Lingkar Organik			
Cara Transaksi	5	5	5	5	5	5	5	5
Cara Pembayaran	5	5	5	5	5	5	5	5
Jumlah Pembayaran	5	5	5	5	5	5	5	5
Tempat Transaksi	5	5	5	5	5	5	5	5
Waktu Pembayaran	5	5	5	5	5	5	5	4,6
Jumlah Modal	5	5	5	5	5	5	4	4,7
Total Skor	30	30	30	30	30	30	29	29,3
Kategori	Lancar		Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Aliran uang dari konsumen ke Mirota dalam kondisi lancar karena konsumen selalu membayar dengan jumlah yang sesuai dengan jumlah produk yang dibeli dan waktu pembayaran dilakukan setelah konsumen selesai berbelanja. Pembayaran dilakukan di kasir-kasir yang tersedia di Mirota. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai menggunakan mata uang rupiah atau menggunakan kartu debit dan juga kredit.

c) Aliran Informasi

Aliran informasi mengalir secara dua arah yaitu aliran yang bergerak dari petani beras merah organik sampai ke konsumen maupun sebaliknya. Hasil analisis dari kondisi aliran informasi pada rantai IV dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 27 Aliran Informasi Rantai IV dalam Rantai Pasok Beras Merah Organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani—Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul—PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik-Mirota		Mirota-Konsumen	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT	PT	Mirota	Mirota	Konsumen
				Lingkar Organik	Lingkar Organik			
Informasi Produksi	4	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Permintaan	3,9	4	5	5	5	5	5	4,9
Informasi Harga	4	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Waktu Pengiriman	3,8	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Preferensi Konsumen	4,2	4	5	5	5	5	5	5
Total Skor	19,9	20	25	25	25	25	25	24,9
Kategori	Lancar		Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran informasi pada rantai IV dari petani beras merah organik di Pakem hingga ke konsumen akhir di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta maupun sebaliknya berada pada kategori lancar karena total skor berada pada rentang skor 18,4–25,0. Aliran informasi dari petani ke pedagang pengumpul dan sebaliknya serta dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik dan sebaliknya berada pada kondisi lancar seperti pada rantai I– III.

#### 4. Rantai V: Petani – Pedagang Pengumpul – PT Lingkar Organik Indonesia – Rumah Sakit Panti Rapih

##### a) Aliran Produk

Aliran produk setelah dari PT Lingkar Organik Indonesia akan didistribusikan ke konsumen industri yaitu Rumah Sakit Panti Rapih. Hasil analisis dari kondisi aliran produk pada rantai V dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 28. Aliran Produk Rantai V Rantai Pasok Beras Merah Organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul-PT Lingkar Organik		Petani-Pedagang Pengumpul	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Rumah Sakit
Jumlah Produk	4	4	4	4	5	5
Kualitas Produk	4	3	3	1	5	5
Kebersihan Produk	3,9	3	3	1	5	5
Kemasan Produk	5	5	2	2	5	3
Waktu Pengiriman	3,4	3	3	3	4	4
Alat Transportasi	4,8	5	4	5	5	5
Gudang Penyimpanan	5	5	5	5	5	5
Total Skor	30,1	28	24	21	34	32
Kategori	Lancar		Cukup Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran produk dari petani ke Rumah Sakit Panti Rapih berada pada kategori lancar dan cukup lancar. Aliran produk dari petani ke pedagang pengumpul dan PT Lingkar Organik ke Rumah Sakit Panti Rapih berada pada kondisi lancar karena total skor berada pada rentang skor 25,6– 35,0. Sementara itu, aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik berada pada kategori cukup lancar karena total skor berada pada rentang skor 16,3– 25,5.

##### b) Aliran Uang

Aliran uang mengalir dari Rumah Sakit Panti Rapih hingga ke petani beras merah organik di Kecamatan Pakem, Sleman. Hasil analisis dari kondisi aliran uang pada rantai V dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 29 Aliran Uang Rantai V dalam Rantai Pasok Beras Merah Organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Rumah Sakit–PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik - Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul-Petani	
	Rumah Sakit	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	Petani
Cara Transaksi	5	5	5	5	5	5
Cara Pembayaran	5	5	5	5	5	5
Jumlah Pembayaran	5	5	5	5	5	5
Tempat Transaksi	5	5	5	5	5	5
Waktu Pembayaran	5	5	5	5	5	4,6
Jumlah Modal	5	5	5	5	4	4,7
Total Skor	30	30	30	30	29	29,3
Kategori	Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Aliran uang dalam struktur rantai pasok beras merah organik berawal dari Rumah Sakit Panti Rapih dan mengalir hingga ke petani di Pakem. Hasil analisis menunjukkan aliran uang yang mengalir dari rumah sakit ke petani berada pada kategori lancar karena total skor berada pada rentang skor 22,0–30,0.

c) Aliran Informasi

Aliran informasi mengalir secara dua arah yaitu dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu. Aliran informasi bergerak dari petani beras merah organik sampai ke rumah sakit maupun sebaliknya. Hasil analisis dari kondisi aliran informasi rantai V dapat dilihat sebagai berikut:

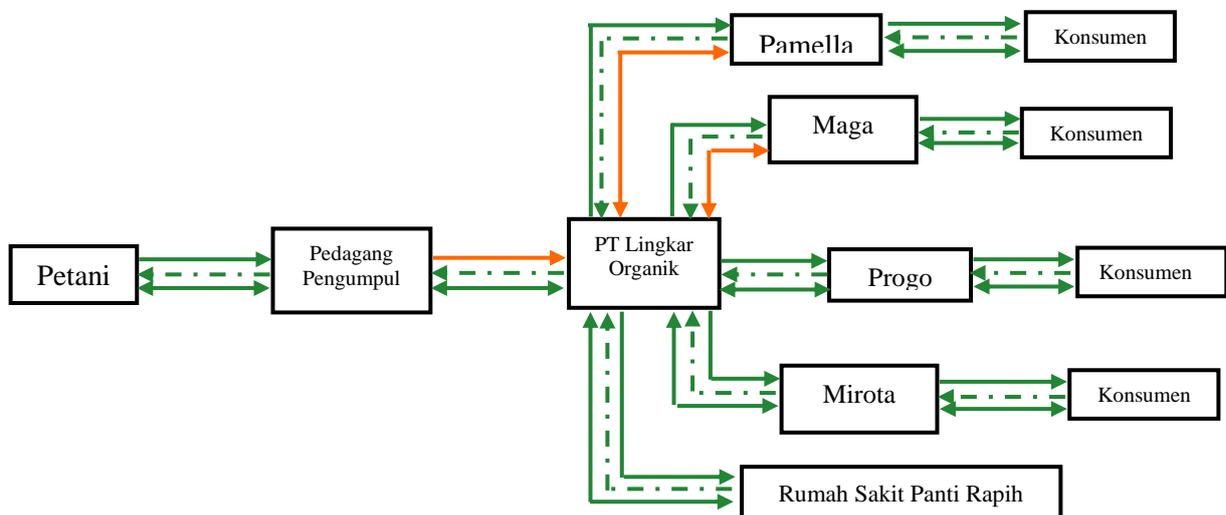
Tabel 30 Aliran Informasi Rantai V dalam Rantai Pasok Beras Merah Organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul-PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik—Rumah Sakit	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Rumah Sakit
Informasi Produksi	4	4	5	5	5	5
Informasi Permintaan	3,9	4	5	5	5	5
Informasi Harga	4	4	5	5	5	5
Informasi Waktu Pengiriman	3,8	4	5	5	5	5
Informasi Preferensi Konsumen	4,2	4	5	5	5	5
<b>Total Skor</b>	<b>19,9</b>	<b>20</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>25</b>
Kategori	Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran informasi dari PT Lingkar Orpetani beras merah organik di Kecamatan Pakem, Sleman ke Rumah Sakit Panti Rapih maupun sebaliknya berada pada kategori lancar karena total skor berada pada rentang skor 18,4–25,0

Berdasarkan analisis kinerja rantai pasok beras merah organik dilihat dari kelancaran ketiga aliran yaitu produk, uang dan informasi secara keseluruhan aliran rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia berada dalam kondisi lancar dan cukup lancar. Kinerja rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia secara keseluruhan dapat dilihat pada bagan berikut:



### Keterangan:

-  Aliran Produk Lancar
-  Aliran Produk Cukup Lancar
-  Aliran Uang Lancar
-  Aliran Informasi Lancar
-  Aliran Informasi Cukup Lancar

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa struktur hubungan rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia terdiri dari 9 pelaku yang membentuk 5 rantai dan memiliki aktivitas yang berbeda. Pelaku rantai pasok tersebut yaitu petani, pedagang pengumpul, PT Lingkar Organik Indonesia, Pamella Supermarket, Maga Swalayan, Toko Progo, Mirota, konsumen industri yaitu Rumah Sakit Panti Rapih dan konsumen rumah tangga. Kondisi aliran produk beras merah organik yang paling lancar yaitu pada rantai III yang bergerak dari pelaku Petani–Pedagang Pengumpul–PT Lingkar Organik Indonesia–Toko Progo–Konsumen Rumah Tangga. Sementara kondisi aliran uang dan aliran informasi yang paling lancar yaitu pada rantai V yang bergerak melalui Petani–Pedagang Pengumpul–PT Lingkar Organik Indonesia–Rumah Sakit Panti Rapih. Secara umum, kinerja rantai pasok beras merah melalui PT Lingkar Organik Indonesia secara keseluruhan paling baik berada pada rantai V yaitu melalui Petani–Pedagang Pengumpul–PT Lingkar Organik– Rumah Sakit Panti Rapih.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aramyan, L., Ondersteijn, C., Kooten, O., & Oude Lansink, A. (2006). Performance Indicators in Agri-Food Production Chains. *Quantifying The Agri-Food Supply Chain*, 49-66.
- Aryadi, N.R. 2017. Rantai Pasok Jamur Tiram di Kabupaten Sleman. Fakultas Pertanian. Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Skripsi
- Chrissadewi, K. 2018. Rantai Pasok Gula Semut di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Fakultas Pertanian. Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Skripsi
- Chopra, S.&Meindl, P. 2010. *Supply Chain Management: Strategy, Planning and operation Fourth Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Istiyanti, E., & Kamardiani, D. R. (2017). Performa Supply Chain Emping Melinjo di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(1), 23-32.
- Indrajit, Richardus Eko dan Djokopranoto. (2003). *Konsep Manajemen Supply Chain: Strategi Mengelola Manajemen Rantai Pasokan Bagi Perusahaan Modern di Indonesia*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.

- Marimin, M. N. (2010). *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Rantai Pasok*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Nurhuda, L., Setiawan, B., & Andriani, D. R. (2018). Analisis Manajemen Rantai Pasok Kentang (*Solanum Tuberosum L.*) di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 1(2), 129-142.
- Piri, S. D., & Jorie, R. J. (2016). Analisa Rantai Pasokan Produk Turunan Kelapa (Studi Pada PT. Royal Coconut Minahasa Utara). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Pujawan, I.N. (2005). *Supply Chain Management*. Surabaya: Guna Widya
- Purwandoko, P. B., Seminar, K. B., Sutrisno, S., & Sugiyanta, S. (2019). Analisis Rantai Pasok Beras Organik Di Provinsi Jawa Barat. *JURNAL PANGAN*, 27(3), 187-194.
- Richardo. 2017. Model Rantai Pasok Beras Solok. *UNES Journal of Social And Economics Research*, 2(2).
- Saragih, A. E., Tinaprilla, N., & Rifin, A. (2017). Rantai Pasok Produk Beras di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 14(3), 218.
- Sari, P. N. (2015). Pengaruh Relationship Marketing Terhadap Kinerja Rantai Pasok Beras Organik Bersertifikat di Kabupaten Bandung Melalui Integrasi. *Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor*.
- Sharma, V., Giri, S., & Rai, S. S. (2013). Supply chain management of rice in India: a rice processing company's perspective. *International Journal of Managing Value and Supply Chains*, 4(1), 25.
- Suoth, O., Sumarauw, J. S., & Karuntu, M. (2017). Analisis Desain Jaringan Supply Chain Komoditas Beras Di Desa Karondoran Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Susanawati (2019). Rantai Pasok Pertanian. UMY Press LP3M UMY:Yogyakarta
- Susanawati, Jamhari, Masyhuri & Darwanto, D.H.(2017). *Supply chain efficiency of shallot in Java Indonesia*. *International Journal of Applied Business and Economic Research*. 15. 283-297.
- Susanawati, S., Kamardiani, D. R., & Istiyanti, E. (2018, June). Identifikasi Pelaku Jaringan Rantai Pasok Buah Mahkota Dewa di Kabupaten Kulon Progo. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS* (Vol. 2, No. 1, pp. E-162).
- Susanawati dan Fauzan, M. (2019). *Risk of Shallot Supply Chain: An Analytical Hierarchy Process (AHP) Model in Brebes Java, Indonesia*. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(1), 124-131.